KORELASI *SHOKYU BUNPOU KOHAN* DENGAN HASIL UJI COBA TES *NOURYOKU SHIKEN* N5 MATA UJI *BUNPOU* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

SUCI ZIKRA NABILAH
17180076/2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

KORELASI *SHOKYU BUNPOU KOHAN* DENGAN HASIL UJI COBA TES *BUNPOU* N5 MATA UJI *BUNPOU* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama	**: Suci Zikra Nabilah**
NIM	**: 17180076**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan	**: Bahasa dan Sastra Inggris**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 28 September 2021

Disetujui oleh,

Pembimbing

Nova Yulia, S. Hum, M. Pd
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Satra Inggris
FBS-UNP

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

KORELASI *SHOKYU BUNPOU KOHAN* DENGAN HASIL UJI COBA TES *NOURYOKU SHIKEN* N5 MATA UJI *BUNPOU* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama	**: Suci Zikra Nabilah**
NIM	**: 17180076**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Jepang**
Jurusan	**: Bahasa dan Sastra Inggris**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 28 September 2021

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Damai Yani, S.Hum., M.Hum**	**: .....**
2. Sekretaris	**: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd**	**: .....**
3. Anggota	**: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd**	**: .....**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Suci Zikra Nabilah
NIM/TM	: 17180076/2017
Prodi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Korelasi *Shokyu Bunpou Kohan* dengan Hasil Uji Coba Tes *Nouryoku Shiken* N5 Mata Uji *Bunpou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP.19710525.199802.2.002

saya yang menyatakan,

Suci Zikra Nabilah
17180076

ABSTRAK

Suci Zikra Nabilah, 2021. "Korelasi *Shokyu Bunpou Kohan* Dengan Hasil Uji Coba Tes *Nouryoku Shiken* N5 Mata Uji *Bunpou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak ada korelasi yang signifikan antara *shokyu bunpou kohan* dengan uji tes *bunpou* N5 mereka. Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jumlah total populasi adalah 56 orang. Sample dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu kelas JPG 2 yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai UAS *shokyu bunpou kohan* untuk mengetahui kemampuan *shokyu bunpou kohan* mahasiswa dan uji *bunpou* N5 untuk mengetahui kemampuan *bunpou* N5 mahasiswa. Ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini. Hasil dari rumusan masalah pertama adalah nilai rata-rata UAS *shokyu bunpou kohan* adalah 68,64. Hasil dari rumusan masalah kedua adalah kemampuan *bunpou* N5 mahasiswa mendapat rata-rata 72,25. Hasil perhitungan rumusan masalah yang ketiga adalah koefesien korelasi dari dua variabel; UAS *shokyu bunpou kohan* dan kemampuan *bunpou* N5 adalah 0,062. Hal ini membuktikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, itu berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara *shokyu bunpou kohan* dengan kemampuan *bunpou* N5 mahasiswa JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Angkatan 2019.

Kata Kunci: Korelasi, *Bunpou, Nouryoku Shiken*

ABSTRACT

Suci Zikra Nabilah, 2021. "The Correlation of Shokyu Bunpou Kohan with the Test Results of the Nouryoku Shiken N5 Bunpou Test for Japanese Language Education Students Class of 2019 State University of Padang". Thesis. Japanese Language Education Study Program. Department of English Language and Literature. Faculty of Languages and Arts. State University of Padang.

This study aims to determine whether or not there is a significant correlation between shokyu bunpou kohan and their bunpou N5 test. The design of this study is a correlation design. The population in this study were students of the 2019 entry year of Japanese Language Education Study Program State University of Padang. The total population is 56 people. The sample was selected using a purposive sampling technique, namely class JPG 2, totaling 31 people. This study uses the documentation of the Shokyu Bunpou Kohan UAS scores to determine the students' ability in Shokyu Bunpou Kohan and the Bunpou N5 test to determine the students' Bunpou N5 abilities. There are three formulations of problems that must be answered in this study. The result of the first problem formulation is the average UAS score of Shokyu Bunpou Kohan is 68.64. The result of the second problem formulation is the ability of students' bunpou N5 to get an average of 72.25. The result of the calculation of the third problem formulation is the correlation coefficient of the two variables; The UAS of Shokyu Bunpou Kohan and the ability of Bunpou N5 is 0.062. This proves that H_a is rejected and H_0 is accepted, it means that there is no significant correlation between shokyu bunpou kohan and the ability of bunpou N5 students of JPG 2 Japanese Language Education Study Program, Class of 2019.

Keywords: Correlation, Bunpou, Nouryoku Shiken

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Korelasi *Shokyu Bunpou Kohan* dengan Hasil Uji Coba Tes *Nouryoku Shiken* N5 Mata Uji *Bunpou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orangtua dan kakak laki-laki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Nova Yulia, S. Hum., M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Meira Anggia Putri, S. S., M. Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP sekaligus sekretaris tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibu Damai Yani, M. Hum., selaku pembimbing akademik sekaligus selaku ketua tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Ibu Desvalini Anwar, S. S., M. Hum., Ph. D selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris;
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang;
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
8. Mahasiswa tahun masuk 2019 yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian;
9. *Hibike*, teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2017, serta semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian dalam skirpsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca.

Padang, 29 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
G. Definisi Operasional 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 8
1. Korelasi 8
2. *Bunpou* 11
a. Pengertian *Bunpou* 11
b. Struktur Kalimat Dalam Bahasa Jepang 12
c. Pentingnya Pembelajaran *Bunpou* 14
d. Pengajaran *Bunpou* 14
e. Tujuan pembelajaran *Bunpou* 15
f. Pembelajaran *Bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 16
g. Shokyu Bunpou Kohan 16
3. *Nouryoku shiken* 17
a. Pengertian *Nouryoku Shiken* 17
b. Sistem Penilaian *Nouryoku Shiken* 20
B. Penelitian Relevan 22
C. Kerangka Konseptual 25
D. Hipotesis Penelitian 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Populasi dan Sampel 26
C. Variabel Penelitian 27
D. Instrumen Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 30
G. Hipotesis Statistik 33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 34
B. Analisis Data 36
   1. Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan* Mahasiswa JPG 2 Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 37
   2. Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 40
   3. Korelasi *Shokyu Bunpou Kohan* dengan Hasil Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 43
C. Pembahasan 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Koefisien Korelasi 10
Tabel 2 Aspek yang diujikan dalam *Nouryoku Shiken* dan batas waktu pengerjaan..... 19
Tabel 3 Sistem Penilaian *Nouryoku Shiken* 20
Tabel 4 Penafsiran Angka Korelasi 30
Tabel 5 Pedoman Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment* 31
Tabel 6 Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan* Mahasiswa JPG 2 Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 35
Tabel 7 Nilai Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa JPG 2 Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 36
Tabel 8 Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan* Mahasiswa JPG 2 Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP 37
Tabel 9. Distribusi Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan* Mahasiswa JPG 2 Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Secara Keseluruhan 38
Tabel 10. Nilai Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Keseluruhan..... 40
Tabel 11. Distribusi Nilai Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Keseluruhan ... 41
Tabel 12. Distribusi Korelasi Nilai *Shokyu Bunpou Kohan* dengan Nilai Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP..... 44
Tabel 13. Interpretasi Nilai "r"..... 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 2	Histogram Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan* Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Keseluruhan.....	39
Gambar 3	Histogram Nilai Uji Tes *Bunpou* N5 Mahasiswa Tahun Masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP Keseluruhan.	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Soal Uji coba Tes N5	56
Lampiran 2	Kunci Jawaban	63
Lampiran 3	Data Nilai Tes *Bunpou* N5	64
Lampiran 4	Data Nilai UAS *Shokyu Bunpou Kohan*	66
Lampiran 5	Nilai Tertunggi	67
Lampiran 6	Nilai Terendah	78
Lampiran 7	Tabel Nilai r	88
Lampiran 8	Surat Tugas Pembimbing	89
Lampiran 9	Kartu Bimbingan	90

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan keinginannya secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Tanpa bahasa komunikasi antarpersonal tidak akan terlaksana. Poedjosoedarmo dalam Yulia (2012: 37) menjelaskan bahwa fungsi bahasa beserta variasi-variasinya adalah sebagai alat komunikasi, penyampai rasa santun, penyampai rasa keakraban dan rasa hormat, alat pengenalan diri, penyampai rasa solidaritas, alat penopang kemandirian bangsa, alat menyalurkan uneg-uneg, dan cermin peradaban bangsa.

Samsuri dalam Yulia (2012: 37) mengatakan setiap bahasa mempunyai aturan-aturannya sendiri yang menguasai hal-hal bunyi dan urutan-urutannya, hal-hal kata dan bentuk-bentuknya, hal-hal kalimat dan susunannya. Dapat diketahui bahwa bahasa itu merupakan kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah, atau dengan singkat merupakan sistem.

Di dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca *(reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek kemampuan berbahasa yang telah diuraikan di atas telah diaplikasikan pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Mata kuliah yang mempelajari aspek tersebut, yaitu mata kuliah *bunpou, dokkai, choukai,* dan *kaiwa.*

Dalam mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa Jepang, tata bahasa (*bunpou)* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasi. Mempelajari *bunpou* merupakan hal yang penting, karena apa yang dipelajari dalam mata kuliah *bunpou* diaplikasikan ke dalam mata kuliah *choukai*, *kaiwa*, dan *dokkai*. Dalam bahasa Jepang *bunpou* memiliki pengertian sebagai aturan-aturan tentang bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat (Iwabuchi dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009: 133).

Menurut Sugihastuti (2000: 29) *bunpou* merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan implementasi bahasa Jepang secara tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang harus dapat menguasai *bunpou*, karena tanpa *bunpou* pembelajar tidak akan bisa membuat atau menyusun kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar. Pada umumnya pembelajar sulit menguasai *bunpou*, sehingga pembelajar belum mampu mengungkapkan suatu informasi dalam kalimat dengan menggunakan *bunpou* yang benar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola kalimat yang digunakan. Ditinjau dari struktur kalimat dan otografinya (bentuk tulisannya) bahasa Jepang menggunakan pola kalimat S-K-O-P (subjek, keterangan, objek, predikat) sedangkan di dalam bahasa Indonesia menggunakan pola kalimat S-P-O-K (subjek, predikat, objek, keterangan).

Dalam mata kuliah *bunpou* pembelajar dituntut untuk memahami struktur kalimat dalam bahasa Jepang, pembentukan kalimat dalam bahasa Jepang, dan bagaimana membuat kalimat yang baik dan benar dalam bahasa

Jepang. Selanjutnya pelajaran yang sudah dipelajari tersebut akan diujikan dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain untuk diujikan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, materi *bunpou* yang dipelajari oleh mahasiswa juga digunakan untuk menunjang tes kemampuan bahasa atau di dalam bahasa Inggris disebut *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) atau dalam bahasa Jepang disebut *nouryoku shiken*.

Menurut *Test Guide the Japan Language Proficiency Test* (2012: 8) *nouryoku shiken* adalah ujian kemampuan berbahasa Jepang yang dikhususkan bagi penutur asing bahasa Jepang. *Nouryoku shiken* dikembangkan di Jepang dan telah menjadi standar sertifikasi kompetensi bahasa Jepang di seluruh dunia sejak tahun 1984. *Nouryoku shiken* umumnya dibutuhkan untuk studi, bekerja di negara Jepang maupun lembaga dan perusahaan Jepang pada umumnya. Dalam ujian tersebut terdapat beberapa tingkatan atau level kesulitan. Di mulai dari level yang paling mudah hingga yang tersulit yaitu N5, N4, N3, N2, N1. Pada *nouryoku shiken* terdapat 4 mata uji, yaitu uji kemampuan huruf *kanji* dan kosakata atau *moji goi,* uji kemampuan tata bahasa atau *bunpou* dan uji kemampuan memahami bacaan atau *dokkai*, serta uji kemampuan menyimak atau *choukai*.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2019) berpendapat bahwa *choukai* dan *dokkai* merupakan mata uji yang tergolong sulit. Selain *choukai* dan *dokkai* penulis berpendapat bahwa mata uji *bunpou* juga penting untuk diteliti karena dalam perkuliahan *bunpou* memiliki peranan penting untuk mata kuliah lainnya seperti *choukai, kaiwa, dokkai, sakubun* dan

kanji, karena sebelum mempelajari kelima mata kuliah tersebut, terlebih dahulu mahasiswa mempelajari *bunpou.*

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih N5 dan *shokyu bunpou kohan* sebagai bahan penelitian. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti yang mana materi pada *shokyu bunpou kohan* setara dengan soal-soal bunpou N5 yang merupakan materi dasar untuk pembelajaran *bunpou*.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2019) berjudul "Korelasi kemampuan *chukyu bunpou zenhan* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata uji *bunpou"* Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara kemampuan *chukyu bunpou zenhan* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata uji *bunpou* hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai r_{tabel} *product moment*, yaitu 0,7033 lebih besar dari 0,349 pada taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 5%. Dari hasil angka korelasi tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *chukyu bunpou zenhan* dan *nouryoku shiken* N4. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa *bunpou* N5 juga berkolerasi dengan *shokyu bunpou kohan*. Untuk membuktikan korelasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini berusaha melihat wujud korelasi *shokyu bunpou kohan* dengan *bunpou* N5, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2019, Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul "**Korelasi Kemampuan *Shokyu Bunpou Kohan* dengan Hasil Uji Coba *Nouryoku Shiken* N5 Mata**

Uji *Bunpou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah diketahui bahwa pembelajar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu korelasi hasil nilai *shokyu bunpou kohan* dan hasil uji tes *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2019.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana korelasi antara *shokyu bunpou kohan* dengan hasil uji tes *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang angkatan 2019?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana koefesien korelasi antara *shokyu bunpou kohan* dengan hasil tes uji coba *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah atau referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai *shokyu bunpou kohan* maupun *nouryoku shiken.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan pembelajaran berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu kesulitan mata uji *bunpou* di tes *nouryoku shiken*.

   b. Bagi pengajar

      Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui hubungan *shokyu bunpou kohan* dengan tes *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou*, sehingga pengajar dapat lebih memperhatikan tes *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou*.

   c. Bagi pembelajar bahasa Jepang

      Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai kaitan antara kemampuan *shokyu bunpou kohan* dengan *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou*, sehingga pembelajar dapat meningkatkan kemampuan *bunpou* N5.

   d. Bagi peneliti berikutnya

      Diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya yang sejenis sebagai landasan penelitian di bidang *shokyu bunpou kohan* dan *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou.*

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dapat menjelaskan pokok-pokok penting yang diteliti pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Korelasi

   Korelasi yaitu sebuah cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabelnya. Dan apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y).

2. *Bunpou*

   Bunpou adalah tata bahasa dalam bahasa Jepang. Terdiri dari *bunkei* dan *joshi*. *Bunkei* yaitu pola kalimat dan *joshi* adalah partikel.

3. *Nouryoku shiken*

   Nouryoku shiken adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang ditujukan untuk orang-orang yang memiliki bahasa ibu bukan bahasa Jepang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Korelasi

a. Pengertian Korelasi

Menurut Mundir (2014: 109) korelasi dalam ilmu statistik adalah hubungan antara dua variabel (*bivariate correlation*) dan hubungan antara lebih dari dua variabel (*multivariate correlation*). Menurut Hartono (2011:75) korelasi (*correlation*) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi adalah teknik analisis yang mengukur hubungan atara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, digunakan bebera teknik perhitungan korelasi. Masih menurut Hartono (2011: 77) ada beberapa macam teknik perhitungan korelasi, yaitu:

1) Teknik korelasi *product moment* (*product moment correlation*). Teknik ini digunakan bila datanya bersifat kontinu, homogen dan regresinya linier. Jenis data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval, data ratio dengan data ratio, data ratio dengan data interval dan data interval dengan data ratio.
2) Teknik korelasi tata jenjang (*rank difference correlation* atau *rank order correlation*). Teknik ini digunakan bila subjeknya sebagai sampel (N) jumlahnya antara 10-29 orang. Data yang akan dikorelasikan adalah data ordinal atau data berjenjang, misalnya kedudukan rangking 1,2,3,4 dan seterusnya.

3) Teknik korelasi *phi* (*phi coeficient correlation*). Teknik ini digunakan bila data yang akan dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (terpisah secara tajam) atau variabel diskrit murni. Misalnya, data jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, data hasil ujian, lulus dan tidak lulus dan lain-lain.
4) Teknik korelasi koefisien kontingensi (*contingency coefficient correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan berbentuk kategori atau gejala ordinal. Misalnya, data tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Data tingkat kerajinan ke perpustakaan terdiri dari rajin, sedang, dan malas.
5) Teknik korelasi *point biserial* (*point biserial correlation*). Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan variabel pertama berbentuk variabel kontinu, misalnya skor hasil tes. Sedangkan variabel kedua berbentuk variabel diskrit murni (misalnya betul-salah).
6) Teknik korelasi *serial*. Teknik ini digunakan bila dua variabel yang dikorelasikan variabel pertama berbentuk variabel berskala ordinal sedangkan variabel kedua berbentuk interval. Misalnya korelasi prestasi belajar dengan keaktifan dalam berdiskusi (aktif, sedang, pasif).
7) Teknik korelasi *point serial.* Teknik ini digunakan bila data yang dikorelasikan variabel pertama merupakan gejala nominal, sedangkan variabel kedua gejala interval. Misalnya, korelasi antara jenis kelamin dengan kecakapan berbahasa.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *product moment* untuk mengetahui korelasi antara *shokyu bunpou kohan* dengan *nouryoku shiken* N5 mata uji *bunpou*.

b. Koefesien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang digunakan untuk mengetahui kuat, sedang dan lemahnya indeks korelasi di antara variabel yang sedang diteliti. Koefisien korelasi bergerak dari -1,0 sampai dengan +1,0. Korelasi tertinggi adalah -1,0 atau +1,0, sedangakn korelasi terendah adalah 0. Korelasi disebut positif apabila hasil analisis menunjukkan angka bertanda positif, dan sebaliknya korelasi disebut negatif apabila hasil analisisnya menunjukkan angka bertanda negatif. Pada keadaan sebenarnya, hampir tidak pernah ditemukan korelasi yang benar-benar sempurna (+1,00 atau -1,00) atau benar-benar tidak ada korelasi (0). Berikut ini merupakan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:257).

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012:257)

Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan dari pengukuran tersebut akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Hubungan kedua variabel tidak ada

2) Hubungan kedua variabel lemah
3) Hubungan kedua variabel cukup kuat
4) Hubungan kedua variabel kuat
5) Hubungan kedua variabel sangat kuat

Keputusan di atas didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati satu maka hubungan kuat, sedangkan jika hubungan mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel lemah.

2. *Bunpou*

a. Pengertian *Bunpou*

Setiap bahasa memiliki tata bahasa, seperti halnya bahasa Inggris dengan *grammar*nya, begitu juga bahasa Jepang dengan *bunpou*nya. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak pola kalimat. Dapat diasumsikan jumlah pola kalimat dalam bahasa Jepang berjumlah ratusan. Pentingnya pembelajaran bahasa dalam mempelajari gramatika karena bahasa tidak boleh ditulis maupun diucapkan secara sembarangan, bahasa harus digunakan dengan baik, benar dan efektif agar dapat memahami apa yang ingin disampaikan ataupun pesan yang diterima dalam komunikasi atau memahami wacana ataupun naskah (Sudjianto, 1996: 22).

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak pola kalimat dari yang mudah dipahami hingga yang sulit dipahami. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Jepang pun memiliki kosakata dan pola kalimat yang sudah jarang digunakan lagi, lalu diperbarui dengan bahasa yang diciptakan oleh anak muda di Jepang itu sendiri. Meski bahasa Jepang mengadaptasi pola-pola

baru yang muncul tetapi tentu saja pola kalimat dalam bahasa Jepang yang umum tetap yang sering dipergunakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bunpou* atau gramatika adalah bagian dari ilmu bahasa yang mengandung aturan-aturan atau kaidah mengenai sistem bentuk kata, urutan kata, fungsi kata dan kalimat yang dapat berubah-ubah atau statis.

b. Struktur Kalimat Dalam Bahasa Jepang

Dalam jurnal Renariah (2005), struktur kalimat dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa yang lain. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki struktur kalimat berupa S-P-O-K (Subjek, Prediket, Objek, dan Keterangan), sedangkan bahasa Jepang memiliki struktur kalimat berupa S-K-O-P (Subjek, Keterangan, Objek, dan Prediket).

Selain harus memahami struktur kalimat, dalam menyusun kalimat bahasa Jepang juga digunakan kata bantu (*joshi*). Penggunaan kata bantu dalam penyusunan kalimat bahasa Jepang haruslah tepat, karena penempatan kata bantu (*joshi*) yang salah akan berakibat pada makna kalimat. Berikut ini merupakan salah satu contoh kalimat yang padu dalam bahasa Jepang.

“私(わたし)は日本料理(にほんりょうり)をたべます” kalimat tersebut adalah struktur kalimat dalam bahasa Jepang yang menyatakan “saya makan masakan Jepang” akan tetapi apabila penggunaan kata bantu (*joshi*) ditukar posisinya,

maka kalimat tersebut menjadi “私(わたし)を日本料理(にほんりょうり)は食(た)べます” yang berarti “masakan Jepang makan saya.”

Dari contoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari tata bahasa bagi pembelajar bahasa Jepang penting, karena salah dalam menyusun kata ataupun penempatan kata bantu (*joshi*) yang tidak sesuai aturan dapat mengubah seluruh makna kalimat. Selain harus memahami pola struktur tata bahasa Jepang dan kata bantu (*joshi*), pembelajar bahasa Jepang juga harus mengerti tentang *jodooshi*, *jidooshi*, dan *tadooshi.*

Pada tingkat awal, para pembelajar bahasa Jepang akan banyak diajarkan struktur kalimat dengan *jodooshi* dalam bentuk *desu*, *dewa arimasen*, *deshita*, *masu*, *masen*, dan *mashita*. Setelah pembelajar mempelajari *jodooshi* tingkat awal, maka selanjutnya akan belajar *jodooshi* tingkat menengah dan tingkat atas, yaitu dalam bentuk *da* dan *de aru*. Bentuk *da* dan *de aru* biasanya banyak ditemukan pada wacana.

Dalam jurnal Renariah (2005), Matsuoka (2001:326) mengemukakan ketentuan penggunaan *jodooshi* yang dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu:

1) Bentuk *desu* dan *masu*, diguanakan dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan yang berfungsi untuk menunjukkan rasa hormat pembicara kepada lawan bicara. Bentuk tersebut digunakan dalam percakapan sehari – hari, surat, pidato, dan penjelasan-penjelasan.
2) Bentuk *da* digunakan dalam suatu wacana berupa novel, agenda, laporan dan komentar.

3) Bentuk *de aru* digunakan dalam menulis karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah ilmiah, buku-buku, referensi dan sebagainya.

c. Pentingnya Pembelajaran *Bunpou*

Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tidak lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut (Sutedi, 2003: 2). Bila kita mempelajari bahasa asing, khuhsusnya bahasa Jepang pola kalimat sangatlah penting bagi pembelajar bahasa Jepang, karena setiap penempatan partikel atau perubahan bentuk kata kerja dapat mengubah arti ketika kita menerjemahkannya.

d. Pengajaran *Bunpou*

Pada awal pengajaran bahasa Jepang, pengajar seharusnya bisa memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana susunan penggunaan gramatikalnya, bagaimana perbedaannya jika dibandingkan dengan gramatika bahasa lain yang lebih dahulu dipelajari. Selain itu dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Slameto, 2003: 109).

Kesalahan berbahasa Jepang yang terjadi pada para pembelajar bahasa Jepang (orang asing) mendorong para ahli pendidikan bahasa Jepang untuk menggali informasi apakah kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu

pembelajar atau tidak, lalu bagaimana cara mengatasinya. Menurut Sutedi (2009: 138) bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki struktur pola kalimat "subjek+objek+prediket (S+O+P), sedangkan dalam bahasa asing lain misalnya bahasa Inggris yang memiliki struktur pola kalimat umum "subjek+prediket+objek (S+P+O)".

Bahasa Jepang tidak memiliki kata depan (preposisi) apapun. Hubungannya antara sebuah kata benda dan sebuah kata kerja, jelas dibuat dengan sebuah posisi pusat *(postposition)* yang disebut dengan partikel. Sebuah klausa *modifier* (kata yang menunjukkan sifat) mendahului kata benda. Sebuah kata konjungtif berarti 'kapan', 'lebih dulu', dan lainnya, tak pernah muncul di awal sebuah klausa, tetapi selalu diletakkan di akhir.

e. Tujuan Pembelajaran *Bunpou*

Menurut 小玉(こだま) dan 木田(きだ) (2010: 87) ada tujuh tujuan pembelajaran *bunpou*, yaitu:

1) Mengetahui tiga bagian baru dalam tata bahasa Jepang. (bentuk, cara penggunaan, arti dan aturan dalam penggunaannya).
2) Mengetahui bentuk tata bahasa Jepang secara rinci berupa cara penggunaan, arti, aturan dan sebagainya.
3) Dapat membedakan tata bahasa Jepang dan ekspresi yang mirip.
4) Dapat membedakan penggunaan tata bahasa Jepang dalam situasi yang tepat.
5) Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk memahami apa yang didengar dan dibaca.

6) Tata bahasa Jepang yang sudah dipelajari, dapat digunakan untuk menyusun kalimat yang tepat untuk berbicara dan menulis secara baik dan benar.
7) Dapat mengikuti tes kemampuan bahasa Jepang (*nouryoku shiken*), tes masuk perguruan tinggi, dan sebagainya.

f. Pembelajaran *Bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

Dalam mata kuliah *bunpou* terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: *shokyu bunpou zenhan, shokyu bunpou kohan, shochukyu bunpou zenhan, shochukyu bunpou kohan, chukyu bunpou zenhan dan chukyu bunpou kohan.* Pembelajaran *bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang wajib diikuti oleh pembelajar bahasa Jepang sejak semester 1 sampai semester 6. Dari semester 1 sampai semester 6 dalam perkuliahan *bunpou* memiliki tingkat kesulitan dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum perkuliahan. Mata kuliah *bunpou* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP terdiri dari 3 SKS setiap tingkatannya. Tujuan pembelajaran *bunpou* adalah untuk menguasai aspek-aspek *bunpou* sesuai dengan tingkatan dan dapat memudahkan pembelajar dalam penggunaan *bunpou* ketika sedang berbicara ataupun mengerjakan soal-soal terkait *bunpou*.

g. *Shokyu Bunpou Kohan*

Pembelajaran tata bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang disebut mata kuliah *bunpou.* Pada mata kuliah *bunpou,* dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu *shokyu*, *sochukyu,* dan *chukyuu.* Masing- masing tingkat juga dibagi menjadi dua, yaitu *zenhan* dan

kohan.

Mata kuliah *shokyu bunpou kohan* membahas tentang materi tata bahasa Jepang yang penekanannya pada pola kalimat *(bunkei)* dan ungkapan *(hyougen)* serta penggunaan kosakata bahasa Jepang tingkat dasar (*nihongo nouryoku shiken N5*). Materi yang disajikan dalam bentuk diktat (modul) perkuliahan yang memuat pola-pola kalimat seperti perubahan bentuk ない, beserta penggunaan partikel yang terkait, perubahan bentuk kata *(yougen)*, serta sejumlah kosakata yang relevan untuk diaplikasikan pada mata kuliah keterampilan berbahasa yang lainnya, terutama pada mata kuliah *kaiwa, dokkai*, dan *choukai.* Untuk mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan sudah lancar membaca dan menulis huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*) dan *kanji* dasar.

Salah satu materi *shokyu bunpou kohan* yang masuk kedalam soal *bunpou* N5 adalah kata kerja bentuk ない. Bentuk ない adalah bentuk negatif dari bentuk kamus. Contoh kalimat nya sebagai berikut:

みずをのまない = Tidak Minum Air

がっこうへいかない = Tidak Pergi ke Sekolah

3. *Nouryoku Shiken*

a. Pengertian *Nouryoku shiken*

Menurut Tes *Guide the Japan Language Proficiency Test* (JLPT) (2012:8), *nouryoku shiken* merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang di peruntukan bagi pembelajar bahasa Jepang yang berdomisili di

dalam atau di luar Jepang yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu.

Berdasarkan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* (2012: 8) *nouryoku shiken* adalah sebagai berikut:

> 能力試験は日本語を母語としない人の日本語能力を測定しに認定する試験として、国際交流基金と日本国際教育協会が 1984 年に開始しました
> *Nouryoku shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu, pertama dilaksanakan oleh *Japan Fondation* dan *Japan International Education Society* pada tahun 1984.

Dalam satu tahun ujian *nouryoku shiken* diselenggarakan dua kali setiap tahunnya, dan dilakukan serentak pada bulan Juli dan Desember di beberapa kota besar di dunia termasuk di Indonesia. Dalam ujian *nouryoku shiken* terdapat beberapa tingkatannya. Tingkatan tersebut terdiri dari tingkatan dengan kesulitan yang rendah sampai tingkatan tersulit, yaitu N5, N4, N3, N2, dan N1. Di dalam tes ini terdapat tiga mata uji yang diujikan pada tes *nihongo nouryoku shiken*, yaitu *moji goi*, *bunpou*, *dokkai*, dan *choukai* dengan jawaban pilihan ganda pada setiap soal yang diberikan.

Moji goi untuk mengukur pengetahuan kosakata, dan pengetahuan huruf *kanji*. *Bunpou* untuk mengukur pengetahuan mengenai struktur atau tata bahasa penggunaanya. *Dokkai* untuk mengukur pengetahuan dalam memahami poin-poin bacaan dan isi bacaan secara keseluruhan, serta mengukur kemampuan dalam menangkap informasi yang terdapat di dalam suatu teks bacaan. *Choukai* untuk mengukur kemampuan menyimak percakapan yang terdapat di audio, kemudian dapat mengetahui maksud dan

tanggapan yang sesuai pada soal tersebut.

Dalam setiap tes atau ujian, ada mata uji dan waktu yang disediakan oleh penyelenggara tes tersebut. Berikut adalah aspek yang diujikan dan batas waktu pengerjaannya.

Tabel 2. Aspek yang diujikan dalam *Nouryoku Shiken* dan Batas Waktu Pengerjaan.

Tingkat kemampuan	**Aspek yang diujikan (waktu ujian)**		
N1	Kosakata, tata bahasa dan membaca (110 menit)		Mendengarkan (60 menit)
N2	Kosakata, tata bahasa dan membaca (105 menit)		Mendengarkan (50 menit)
N3	Kosakata (30 menit)	Tata bahasa dan membaca (70 menit)	Mendengarkan (40 menit)
N4	Kosakata (30 menit)	Tata bahasa dan membaca (60 menit)	Mendengar (35 menit)
N5	Kosakata (25 menit)	Tata bahasa dan membaca (50 menit)	Mendengar (30 menit)

(Dikutip dari *The Japanese Language Profiency Test*: 2012)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pengerjaan yang diberikan untuk setiap tingkat berbeda-beda. Tingkat tersulit yaitu N1, yang memiliki waktu pengerjaan paling lama yaitu 170 menit dengan dua sesi ujian. Sesi yang pertama yaitu kosakata, tata bahasa, membaca, waktu yang diberikan 110 menit, sedangkan sesi yang kedua yaitu mendengarkan dengan waktu 60 menit. Untuk tingkat N2 waktu yang diberikan adalah 155 menit dengan dua sesi pengerjaan. Sesi pertama yaitu kosakata, tata bahasa dan membaca, waktu yang diberikan 105 menit, sedangkan sesi kedua yaitu 50 menit dengan mata uji mendengarkan. Berbeda dengan N1 dan N2, N3

terdapat 3 sesi ujian. Sesi yang pertama yaitu kosakata dengan waktu 30 menit, sesi kedua yaitu tata bahasa dan membaca dengan waktu 70 menit dan sesi terakhir yaitu mendengarkan dengan waktu 40 menit. Jadi total untuk ujian N3 adalah 140 menit. Untuk N4 juga terdapat tiga sesi ujian, sesi pertama yaitu kosakata 30 menit, selanjut nya sesi kedua yaitu tata bahasa dan membaca dengan waktu 60 menit dan sesi yang terakhir yaitu mendengarkan dengan waktu 35 menit, jadi untuk N4 menghabiskan waktu 125 menit. Sedangkan untuk N5 sama seperti N3 dan N4, hanya waktu ujian nya lebih singkat. Terdapat tiga sesi, yang pertama yaitu kosakata dengan waktu 25 menit, selanjutnya tata bahasa dan membaca dengan waktu 50 menit dan yang terakhir mendengarkan dengan waktu 30 menit, jadi total yang dibutuhkan adalah 105 menit.

b. Sistem Penilaian *Nouryoku Shiken*

Materi ujian dan kemampuan yang diukur berbeda-beda. Sistem penilaian pada *nouryoku shiken* juga dibedakan menurut tingkatannya. Berikut ini adalah sistem penilaian *nouryoku shiken* menurut *Test Guide* dari *The Japanase Profienciency* (2012: 25).

Tabel 3. Sistem Penilaian *Nouryoku Shiken*

Tingkat kemampuan	**Total nilai**		**Bagian penilaian**					
			Moji goi dan *Bunpou*		*Dokkai*		*Choukai*	
	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan
N1	0 -180	100	0 –60	19	0 – 60	19	0 – 60	19
N2	0 -180	100	0 –60	19	0 – 60	19	0 – 60	19
N3	0 -180	100	0 –60	19	0 – 60	19	0 – 60	19

Tingkat kemampuan	**Total nilai**		**Bagian penilaian**			
			Moji goi, *Bunpou* dan *Dokkai*		*Choukai*	
	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan	Rentang nilai	Batas nilai kelulusan
N4	0 – 180	90	0 – 120	38	0 – 60	19
N5	0 – 180	80	0 – 120	38	0 – 60	19

(Dikutip dari *The Japanese Language Profiency Test 2012: 25*)

Dalam penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ujian N1, batas nilai yang harus dicapai adalah 100 dengan rentang nilai untuk total dari semua bagian 0-180. Untuk rentang nilai mata uji *moji goi* dan *bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19, sedangkan untuk *dokkai,* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dan batas nilai kelulusan 19, dan untuk *choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N2 batas nilai yang harus dicapai adalah 100 dengan rentang nilai masih sama seperti N1. Untuk rentang nilai mata uji *moji goi* dan *bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19. Sedangkan untuk *dokkai,* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dan batas nilai kelulusan 19, dan untuk *choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N3 sama seperti N2 dan N1, batas nilai yang harus dicapai adalah 100 dengan rentang nilai untuk total dari semua bagian 0-180. Untuk rentang nilai mata uji *moji goi* dan *bunpou* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, dengan batas nilai kelulusan 19. Sedangkan untuk *dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-60, batas nilai kelulusan 19, dan untuk *choukai* rentang nilai

yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N4, batas nilai yang harus dicapai adalah 90 dengan rentang nilai untuk total dari semua bagian 0-180. Untuk rentang nilai mata uji *moji goi* dan *bunpou* dan *dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-120 dan batas nilai kelulusan 38, untuk *choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

Untuk N5, batas nilai yang harus dicapai adalah 80 dengan rentang nilai untuk total dari semua bagian 0-180. Untuk rentang nilai mata uji *moji goi* dan *bunpou* dan *dokkai*, rentang nilai yang diberikan adalah 0-120 dan batas nilai kelulusan 38, untuk *choukai* rentang nilai yang diberikan adalah 0-60 dengan batas nilai kelulusan 19.

B. Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan. Kajian terhadap penelitian dan referensi yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Desti (2018) berjudul "Korelasi antara penguasaan tata bahasa *(bunpou)* dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang *(hanasukoto)* siswa kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 7 SMA Negeri 10 Padang" Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara penguasaan *bunpou* dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang, dimana siswa yang kemampuan tata bahasanya baik maka kemampuan berbicaranya juga baik dan sebaliknya siswa yang kemampuan tata bahasanya kurang baik maka kemampuan

berbicaranya juga kurang baik. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan angka korelasi 0,392, artinya terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan *bunpou* dan *hanasukoto* siswa.

2. Penelitian dilakukan oleh Farokha (2017) berjudul "Korelasi kemampuan *kanji shochukyu* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata uji *moji goi*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemampuan *kanji shochukyu* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata uji *moji goi*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif Dari penelitian tersebut diperoleh hasil r_{xy} (r_{hitung}) sebesar 0,6682 dan r_{tabel} sebesar 0,304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti berkolerasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisdariyati (2019) berjudul "Korelasi kemampuan *chukyu dokkai kohan* dengan hasil *nouryoku shiken* N3 mata uji *dokkai*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemampuan *chukyu dokkai kohan* dengan hasil *nouryoku shiken* N3 mata uji *dokkai*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2011 sebanyak 64 orang, sedangkan respondennya berjumlah 39 orang. Hasil penelitian ini terdapat korelasi antara kemampuan *chukyu dokkai kohan* dengan hasil *nouryoku shiken* N3 mata uji *dokkai*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2019) berjudul "Korelasi kemampuan *chukyu bunpou zenhan* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata

uji *bunpou"* Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara kemampuan *chukyu bunpou zenhan* dengan hasil *nouryoku shiken* N4 mata uji *bunpou* hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi kedua variabel lebih besar dari pada nilai r_{tabel} *product moment*, yaitu 0,7033 lebih besar dari 0,349 pada taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 5%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pamuji (2015) menggunakan studi korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner tes membaca, dan tes menulis. Berdasarkan hasil analisis *pearson product moment* yang dilakukan dalam penelitian Pamuji (2015) ditemukan bahwa sikap siswa terhadap bahasa Inggris memiliki korelasi yang signifikan positif terhadap prestasi membaca pemahaman (r = .413, .000<.05). Korelasi antara sikap siswa terhadap bahasa Inggris dan prestasi menulis mereka juga ditemukan positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah terletak pada objek, teknik pengumpulan data, dan kajiannya. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019 UNP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas adalah sama-sama menggunakan rumus perhitungan korelasi *product moment*. Kontribusi penelitian relevan di atas adalah adanya teori yang bisa dijadikan referensi untuk gambaran korelasi *nouryoku shiken*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bahwa materi yang dipelajari dalam mata kuliah *shokyu bunpou kohan* benkontribusi bagi mahasiswa yang mengikuti *nouryoku shiken* N5. Selanjutnya penulis meneliti apakah nilai dalam mata kuliah *shokyu bunpou kohan* berkorelasi atau tidak dengan nilai *bunpou* pada *nouryoku shiken* N5.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

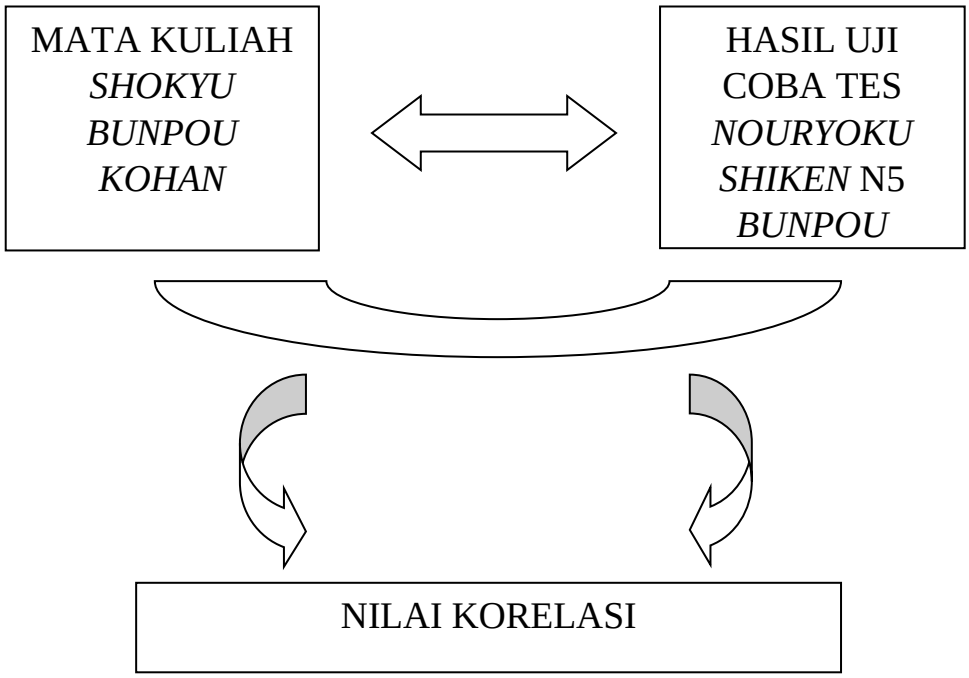

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yaitu ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara *shokyu bunpou kohan* dengan hasil uji tes kemampuan *bunpou* N5 pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang 2019 JPG 2 Universitas Negeri Padang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai *shokyu bunpou kohan* dengan hasil uji tes *bunpou* N5 mahasiswa tahun masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara khusus dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama nilai UAS *shokyu bunpou kohan* mahasiswa tahun masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh dari dokumentasi yang telah ditelitu tidak berbanding lurus dengan hasil nilai uji tes *bunpou* yang dimiliki oleh mahasiswa. Kedua, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *shokyu bunpou kohan* dengan hasil uji tes *bunpou* N5 mahasiswa tahun masuk 2019 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dibuktikan dengan koefisien korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,062 yang berarti memiliki korelasi yang sangat lemah. Hasil uji t (hipotesis) juga membuktikan bahwa hipotesis ditolak dengan t hitung ≤ t tabel yakni 0,062 ≤ 0,367.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara *shokyu bunpou kohan* dengan uji tes *bunpou* N5. Oleh karena

itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama agar hasil korelasi lebih relevan.

2. Beberapa mahasiswa mendapat nilai pada mata uji *Bunpou* dengan nilai rendah. Untuk meningkatkan nilai pada mata uji *Bunpou* sebaiknya mahasiswa sering berlatih dengan soal-soal yang ada dalam buku ajar, dan membentuk kelompok belajar.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai *bunpou* N5 dan *shokyu bunpou kohan*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Pendekatan. Yogyakarta: Bina Aksara.

Budiarti. 2019. Korelasi antara Kemampuan *Chukyuu Bunpou Zenhan* dengan Hasil *Nouryouku Shiken* N4 pada Mata Uji *Bunpou*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Desti, Liana dan Nova Yulia. 2018. Korelasi antara Penguasaan Tata Bahasa *Bunpou* dengan Kemampuan *Hanasukoto* Soswa Kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 7 SMA Negeri 10 Padang. SKRIPSI. Universitas Negeri Padang.

Djiwandono, Soenardi. 2011. Tes Bahasa. Malang: Indeks.

Farokha. 2017. Korelasi Kemampuan *Kanji Shochukyu* dengan hasil *Nouryouku Shiken* N4 pada Mata Uji *Moji Goi*. SKRIPSI. Universitas Negeri Surabaya

Hartono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hasan, M. Iqbal. 2011. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

JLPT. 2012. *The Japanese Language Proficiency Test*. Http://www.jlpt.jp/e/faq/index.html (Diakses pada Tanggal 31 Maret 2021).

Lisdariyati. 2015. Korelasi Kemampuan *Dokkai Chuukyu Kohan* dengan Hasil *Nouryouku Shiken* N3 pada Mata Uji *Dokkai*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang

Mari, Kida dan Kodama Yasue. 2010. *Bunpou O Osieru*. *The Japan Foundation*.

Mundir. 2014. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nataliya, Prima. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. http://ejournal.umm.ac.id/index.php.jipt/article/viw/3536 (Diakses pada Tanggal 28 April 2021).